

REMBULAN SUHA PAMUJI

15512191@students.uii.ac.id

Program Studi Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan data dari Departemen Agama tahun 2018, jumlah pondok pesantren terus mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal tersebut membuktikan bahwa minat belajar agama masyarakat Indonesia cukup tinggi, baik dari anak-anak hingga dewasa. Salah satu bidang dari pembelajaran agama yang saat ini sedang banyak diminati yaitu menghafal Al-Quran. Bagi usia dewasa, menghafal Al-Quran menjadi tantangan tersendiri, dimana pada usia tersebut (20-40 tahun) sel-sel otak berangsur-angsur mulai berkurang (Desminta, 2015). Hal tersebut tentunya akan mempengaruhi daya menghafal seseorang. Selain itu, tantangan lain dalam menghafal Al-Quran bagi usia dewasa yaitu mengenai aktivitas usia dewasa yang mulai beragam, sehingga apabila ingin fokus menghafalkan Al-Quran dibutuhkan tempat menghafal Al-Quran non-pesantren khusus usia dewasa. Tempat tersebut dapat disebut sebagai Rumah Tahfidz.

Dalam menghafalkan Al-Quran perlu memperhatikan tempat menghafal tersebut. Tempat ideal untuk menghafal Al-Quran yaitu tempat yang jauh dari kebisingan (Alhafidz, 2004). Menurut (Berman dkk, 2008), berada di lingkungan yang rimbun pepohonan dan hamparan rumput dapat membuat seseorang lebih fokus dibanding seseorang yang berada di lingkungan perkotaan. Sehingga dalam perancangan Rumah Tahfidz dipilih lokasi di Baturraden Banyumas, karena pada lokasi tersebut masih memiliki udara yang sejuk dan jauh dari kebisingan kota. Pemandangan alam yang indah juga dapat membuat para penghafal Al-Quran menjadi lebih rileks.

Sebagai dasar perancangan, dipilih tema Responsive Environment yang memuat mengenai langkah-langkah perancangan dari makro hingga mikro. Hal tersebut dapat dilihat dari variabel-variabel yang ada dalam pendekatan tersebut; permeability, variety dan legibility sebagai variabel perancangan makro serta robustness, visual appropriate, richness

dan personalisation sebagai variabel perancangan mikro. Variabel makro membahas mengenai kemudahan akses serta keragaman fasilitas yang harus terpenuhi. Sedangkan variabel mikro membahas mengenai fleksibilitas ruang, keselarasan visual serta pentingnya sense-experiences untuk mendukung aktivitas menghafal Al-Quran.

Pendekatan Responsive Environment diharapkan mampu menciptakan rancangan yang dapat meningkatkan kenyamanan para penghafal Al-Quran, baik dalam skala luas sampai skala terkecil. Kenyamanan yang diciptakan diharapkan mampu menjadi semangat dalam menghafal Al-Quran.

Kata Kunci: Rumah Tahfidz, Responsive Environment, menghafal Al-Quran



REMBULAN SUHA PAMUJI

15512191@students.uii.aca.id

*Department of Architecture
Faculty of Civil Engineering and Planing
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta Indonesia*

ABSTRACT

Based on data from the Ministry of Religion in 2018, the number of Pondok Pesantrens continues to increase from year to year. This proves that the interest in studying the religion of Indonesian people is quite high, both from children to adults. One area of religious learning that is currently in high demand is memorization of the Quran.. For adulthood, memorizing the Quran becomes its own challenge, where at that age (20-40 years) brain cells gradually begin to decrease (Desminta, 2015). This will certainly affect one's memorizing power. In addition, another challenge in memorizing the Quran for adult is regarding the activities of the age of adults who began to vary, so if they want to focus on memorizing the Quran needed a place to memorize the Quran non-pesantren specifically for adults. This place can be called the Tahfidz House.

In memorizing the Quran it is necessary to pay attention to where to memorize it. The ideal place to memorize the Quran is a place far from noise (Alhafidz, 2004). According to (Berman et al, 2008), being in a lush environment of trees and grass can make someone more focused than someone who is in an urban environment. So that in the design of House Tahfidz chosen location in Baturraden Banyumas, because at that location still has cool air and away from city noise. Beautiful natural scenery can also make the memorizers of the Quran more relaxed.

As a basis for design, the theme Responsive Environment was chosen, which contained the steps of design from macro to micro. This can be seen from the variables in the approach; permeability, variety and legibility as macro design variables as well as robustness, visual appropriate, richness and personalization as micro design variables. Macro variables discuss the ease of access and diversity of facilities that must be met. While the micro variables discuss

the flexibility of space, visual harmony and the importance of sense-experiences to support the activity of memorizing the Quran.

The Responsive Environment approach is expected to be able to create designs that can improve the comfort of memorizers of the Quran, both on a broad scale to the smallest scale. The comfort created is expected to be able to be the spirit in memorizing the Quran.

Keywords: *Tahfidz House, Responsive Environment, memorizing Al-Quran*

